

**PENGARUH PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA**

(Studi Kasus Mahasiswa Rumpun IKK Universitas Negeri Jakarta)



Disusun Oleh :

Muhammad Rifani Aulia

5545133561

**Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL KESEJAHTERAAN

KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

Abstrak

Muhammad Rifani Aulia. **Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa.** Skripsi. Jakarta, Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 2018. Dosen Pembimbing : Dra. Hamiyati, M.Si dan Dr Shinta Doriza, M.Pd, M.S.E.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan *proportionate random sampling* dan *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 256 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan uji korelasi Eta terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua dengan sikap berwirausaha pada mahasiswa sebesar $\eta = 23,096$. Berdasarkan hasil uji signifikansi korelasi menggunakan uji-F, hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 23,096 dan F_{tabel} sebesar 3,91. Maka $23,096 > 3,91$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak atau signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa.

Kata kunci : Sikap Berwirausaha, Pekerjaan Orang Tua

Abstract

Muhamad Rifani Aulia. **The Influence of Parent's Job toward Students' Entrepreneurship Attitude**. Thesis. Jakarta, Family Welfare Vocational Education Department. Faculty of Engineering, State University of Jakarta. 2018. Supervisors : Dra. Hamiyati, M.Si and Dr Shinta Doriza, M.Pd, M.S.E.

This study aims to determine the influence of parent's job toward students' entrepreneurship attitude. The data collection used *proportionate random sampling* and *cluster random sampling* techniques . The sample are 256 college students. According to the result of study conducted by the researcher using Eta correlation test showed there was relationship between job's parents with student's entrepreneurship attitude $\eta = 23,096$. According to the correlation significance using F-test, the result of calculation showed that F_{count} is 23,096 and F_{table} is 3,91. Then, $23,096 > 3,91$ or $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ which means H_0 is rejected or significant. This can be concluded, there was a significant influence between parents' job toward students' entrepreneurship attitude.

Key words: Entrepreneurship attitude, Parents' Job.

HALAMAN PENGESAHAN

UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

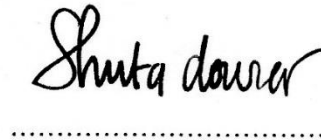
TANGGAL

Dra. Hamiyati, M.Si
NIP. 195903041984032001
(Dosen Pembimbing I)



08-02-2018

Dr. Shinta Doriza, M.Pd, M.S.E
NIP. 197511152006042001
(Dosen Pembimbing II)



06-02-2018

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

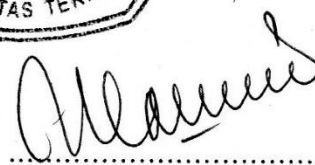
TANGGAL

Dr. Uswatun Hasanah, M.Si
(Ketua Penguji)



07-02-2018

Dra. Nurlaila, M.Kes
(Anggota Penguji)



03-02-2018

Rasha, M.Pd
(Anggota Penguji)



05-02-2018

Tanggal Lulus : 31 Januari 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini dibuat dengan hasil asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri dengan arahan-arahan dari dosen pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat pendapat yang telah dibuat atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta. 29 Januari 2018

Pembuat Pernyataan

Muhammad Rifani Aulia

5545133561

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa” dapat dibuat dengan baik. Peneliti menyadari bahwa menyusun skripsi ini tidak terwujud tanpa ridho Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Uswatun Hasanah, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan skripsi ini.
2. Tarma, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik (PA), Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Sie 1 2013.
3. Dra. Hamiyati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Shinta Doriza, M.Pd, M.S.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti.
6. Seluruh staff TU Program Studi S-1 Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

7. Kedua orangtua, Bapak Ali Akbar dan Ibu Nining Supartini dan kakak-kakak, Rezky dan Yogie yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan materi bagi peneliti.
8. Teman wanita, Ainy Utami Putri S.Ak yang telah memberikan motivasi dan doa bagi peneliti.
9. Senior PVKK, yang sudah memberikan dorongan agar peneliti tidak malas mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
10. Teman-teman Program Studi S-1 Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga angkatan 2013.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dan penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi masukan bagi dunia pendidikan.

Penulis

Muhammad Rifani Aulia
5545133561

Daftar Isi

Abstrak

Abstract

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR..... i

Daftar Isi iii

Daftar Tabel..... vi

Daftar Gambar vii

Daftar Lampiran viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 5

1.3 Pembatas Masalah 5

1.4 Rumusan Masalah 5

1.5 Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori..... 7

2.1.1 Sikap 7

2.1.2 Ciri-ciri Sikap 8

2.1.3 Fungsi Sikap 8

2.1.4 Kewirausahaan..... 9

2.1.5 Sikap Berwirausaha..... 10

2.1.6 Karakteristik Wirausaha..... 14

2.1.7 Faktor – Faktor Yang Mendorong Seseorang Menjadi Seorang Wirausahawan
..... 15

2.1.8 Pekerjaan Orang Tua..... 17

2.1.8.1 Pekerjaan 17

2.1.8.2 Orang Tua 18

2.1.8.3 Macam – macam Peran Orang Tua 19

2.1.8.4 Fungsi Keluarga 20

2.1.8.5 Ciri – ciri Orang Tua Ideal 22

2.1.9 Keterkaitan Antara Pekerjaan Orang Tua Dengan Sikap Berwirausaha
Mahasiswa 23

2.2 Penelitian Relevan.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	29
3.2 Metode Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel	30
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	31
3.5 Variabel Penelitian.....	32
3.5.1 Instrumen Variabel Pekerjaan Orang Tua	32
3.5.1.1 Definisi Konseptual	32
3.5.1.2 Definisi Operasional.....	33
3.5.1.3 Kisi – kisi	33
3.5.2 Instrumen Variabel Sikap Berwirausaha	33
3.5.2.1 Definisi Konseptual	33
3.5.2.2 Definisi Operasional	34
3.5.2.3 Kisi – kisi	34
3.5.2.4 Instrumen Penelitian	34
3.5.3 Uji Validitas Instrumen	35
3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.7.1 Uji Hipotesis	37
3.7.2 Hipotesis Statistik	38
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi data	39
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
4.1.2 Jenis Kelamin Responden	39
4.1.3 Program Studi Responden.....	40
4.1.4 Deskripsi Pekerjaan Orang Tua Responden	40
4.1.5 Deskripsi Data Variabel Sikap Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua Dengan Menggunakan Weight Means Score (WMS).....	41
4.1.5.1 Dimensi Bersikap Positif	41

4.1.5.2 Dimensi Percaya Diri	42
4.1.5.3 Dimensi Berpusat Pada Tujuan	42
4.1.5.4 Dimensi Tahan Uji	43
4.1.5.5 Dimensi Kreatif Menangkap Peluang	44
4.1.5.6 Dimensi Menjadi Pesaing Yang Baik	45
4.1.5.7 Dimensi Pemimpin Yang Demokrasi	45
4.2 Uji Hipotesis	46
4.2.1 Uji Korelasi.....	40
4.2.2 Uji Signifikansi Korelasi	42
4.3 Pembahasan	47
4.3.1 Dimensi Bersikap Positif	47
4.3.2 Dimensi Percaya Diri	48
4.3.3 Dimensi Berpusat Pada Tujuan	48
4.3.4 Dimensi Tahan Uji	49
4.3.5 Dimensi Kreatif Menangkap Peluang	49
4.3.6 Dimensi Menjadi Pesaing Yang baik	50
4.3.7 Dimensi Pemimpin Yang Demokrasi	50
4.3.8 Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	52
5.2 Implikasi	53
5.3 Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Tabel Sampel	31
Tabel 3.2 Kisi – kisi Variabel X	33
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Variabel Y	34
Tabel 3.4 Bobot Nilai Pilihan Jawaban	35
Tabel 3.5 Kriteria Perhitungan WMS	37

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.1 Arah Hubungan Variabel.....	32
Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	39
Gambar 4.2 Jurusan Responden.....	40
Gambar 4.3 Pekerjaan Orang Tua.....	41
Gambar 4.4 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi Bersikap Positif	41
Gambar 4.5 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi Percaya Diri	42
Gambar 4.6 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi Berpusat Pada Tujuan	43
Gambar 4.7 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi Tahan Uji	43
Gambar 4.8 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi Kreatif Menangkap Peluang	44
Gambar 4.9 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi Menjadi Pesaing Yang Baik	45
Gambar 4.10 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi Pemimpin Yang Demokrasi	46

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Kisi – Kisi Instrumen.....	59
Lampiran 2 Uji Validitas.....	63
Lampiran 3 Uji Reliabilitas.....	68
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 5 Tabel Pembantu Penghitungan Rumus Eta Pekerjaan Wirausaha dan PNS	71
Lampiran 6 Perhitungan Weight Means Score (WMS).....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia berwirausaha. Pada era globalisasi, pekerjaan tidak hanya menjadi karyawan tetap yang selalu bekerja dibalik monitor, namun sekarang kreatifitas dan keterampilan bisa dijadikan modal dalam bekerja terutama dalam berwirausaha. Berwirausaha adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri.

Pada era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), pemerintah menuntut mahasiswa untuk berwirausaha. MEA merupakan suatu keuntungan bagi negara Indonesia tapi juga memiliki kekurangan bagi masyarakat *enterpreneur* Indonesia. Tidak semua masyarakat Indonesia memiliki kemampuan atau *skill* yang sama dengan Tenaga Kerja Asing (TKA).

Salah satu tantangan berat yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini adalah adanya jumlah pengangguran yang sangat besar dan senantiasa bertambah dari waktu ke waktu. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 jumlah pengangguran sebanyak 7,01 juta jiwa (5,33%), mengalami penurunan sekitar 20 ribu orang dibanding semester lalu dan berkurang sebanyak 10 ribu orang dibanding setahun yang lalu. Namun jumlah tersebut masih tergolong tinggi walaupun telah mengalami penurunan. Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat

Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Dikutip dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop), Prayoga (2017) menyatakan berdasarkan data BPS 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1 persen. Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2 persen dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera. Menkop mengakui, ratio wirausaha sebesar 3,1 persen itu masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen. Namun setidaknya sudah diatas batas minimal 2 persen dan itu akan terus berkembang. Bertumbuhnya wirausaha tak lepas dari peran masyarakat bersama pemerintah yang terus mendorong, juga swasta dan kalangan mahasiswa atau kampus.

Dengan kata lain, mahasiswa harusnya berperan dalam meningkatkan sektor kewirausahaan sehingga bisa unggul dan bersaing dengan negara lain yang berada diatas tiga persen. Mahasiswa termasuk bagian dari pembangunan negara melalui sektor usaha, yang seharusnya ikut menumbuhkan wirausaha di Indonesia, dan jiwa kewirausahaan itu mulai ditanam dari dini yang berarti dimulai dari lingkungan sekitar dalam hal ini keluarga. Dalam keluarga penanaman sikap wirausaha dapat diwujudkan dengan meningkatkan kreatifitas menemukan peluang, contoh peluang pasar, peluang produk. Menurut Wiryasaputra (2004) mengatakan sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang. Kreatifitas menangkap peluang memiliki andil dalam menentukan usaha yang akan dijalankan. Pengusaha yang sukses ialah mampu membuat usaha barang dan jasa

yang sedang tren saat ini. Selain itu, pengusaha yang sukses salah satu faktornya ialah mendapat dukungan dari lingkungan keluarga. Namun kenyataannya, tidak semua keluarga mendukung pengusaha muda, hal itu yang membuat mahasiswa tidak mendapat dukungan berwirausaha sehingga angka pengusaha muda tidak dapat berkembang. Kurangnya dukungan orang tua dikarenakan orang tua memiliki pola pikir berbeda dengan mahasiswa. Pola pikir yang berbeda ditentukan dari jenis pekerjaannya. Dapat dicontohkan Gibran Rakabuming anak dari Bapak Presiden Republik Indonesia Joko Widodo yang mengikuti jejak orang tuanya dalam berwirausaha yaitu usaha chilli pari catering. Jenis pekerjaan orang tua punya andil dalam menentukan sikap kewirausahaan mahasiswa.

Orang tua memiliki peranan penting dalam menentukan masa depan anak, pilihan untuk meneruskan pendidikan, menyelesaikan kuliah atau berwirausaha. Pekerjaan orang tua tidak menentukan masa depan anak dalam memilih pekerjaan. Pekerjaan orang tua, cenderung memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis anak yaitu berupa motivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya. Hal ini terbukti dengan salah satu profil wirausaha, seperti Hinda Japar pemilik Dodol Garut Pusaka, dia menjadi wirausahawan karena sejak kecil membantu usaha dodol sang ayah hingga sekarang menjadi pemilik dodol garut pusaka.

Wirausaha adalah orang yang mampu melihat adanya peluang untuk menciptakan sebuah usaha dan memanfaatkan peluang tersebut. Mereka harus menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau memberi nilai tambah pada sesuatu yang mempunyai nilai untuk dijual atau layak dibeli sehingga menghasilkan uang bagi dirinya sendiri dan bahkan bagi orang disekelilingnya.

(Wiryasaputra,2004). Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk (Syah,2006). Salah satu dari tiga domain *ABC* menurut Sarwono (2010) yaitu *behavior*, sikap adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu. Dan sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman dan dapat berubah-ubah sesuai keadaan lingkungan sekitar.

Berdasarkan definisi sikap, dapat dikatakan bahwa sikap itu bisa dibentuk dengan adanya pengaruh dari luar, salah satunya dari pendidikan dan lingkungan, dalam hal ini lingkungan keluarga. Melalui pendidikan, dengan mempelajari dalam hal ini mata kuliah kewirausahaan diduga bisa meningkatkan sikap berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian Shinta (2017) mengatakan sikap wirausaha mahasiswa diawal perkuliahan menunjukkan sikap yang rendah, setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan sikap meningkat. Selain itu lingkungan keluarga juga berperan sangat penting dalam menentukan sikap, dalam hal ini orang tua. Karakteristik orang tua dapat dilihat dari pekerjaan dan pendidikan, pekerjaan dan pendidikan orang tua dapat mempengaruhi seperti apa mahasiswa ingin menjadi apa nantinya.

Kesuksesan seorang wirausaha bisa diperoleh dengan belajar atau mengenal wirausaha, pengetahuan tentang wirausaha juga bisa diperoleh di dunia pendidikan khususnya universitas. Berbagai proses pembelajaran dibuat untuk bagaimana mengembangkan sikap wirausaha. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai universitas memiliki misi memfungsikan universitas yang mampu menerapkan prinsip-prinsip *entrepreneurship* dalam kinerjanya secara berkesinambungan. Juga berusaha bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dapat membuat adanya minat, sikap mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, apakah

pengaruh orang tua dalam hal ini pekerjaan berpengaruh terhadap sikap wirausaha mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sikap berwirausaha mahasiswa dengan pekerjaan orang tua. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “**Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran diatas peneliti ingin meneliti seberapa berpengaruh pekerjaan orang tua dalam menentukan sikap berwirausaha. Identifikasi masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Belum terlihatnya perilaku wirausaha yang dimiliki mahasiswa
- 2) Kurangnya perhatian orang tua tentang potensi anak dalam berwirausaha
- 3) Kurangnya peran orang tua dalam menentukan pilihan karir anak

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah pada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Teoritis

Menambah pengembangan keilmuan dan menambah kajian ilmu pengetahuan mengenai manfaat dalam pengembangan sikap berwirausaha pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

1) Untuk Mahasiswa

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai sikap dalam berwirausaha.

2) Untuk Orang tua

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik bagi keluarga agar dapat meningkatkan peran sertanya dalam menumbuh-kembangkan sikap berwirausaha mahasiswa.

3) Untuk Peneliti

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah, sekaligus dapat dijadikan bahan referensi ketika mengamalkan ilmu terutama di lembaga pendidikan.

4) Untuk Program Studi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi dosen rumpun IKK UNJ agar bisa menumbuhkan keinginan dan mengarahkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha melalui pembelajaran dan praktik – praktik yang sudah ada dimata kuliah lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sikap

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu, bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif (Sarwono, 2010). Menurut Bruno (Syah,2006) sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.

Sikap dinyatakan dalam tiga domain *ABC*, yaitu *affect*, *behavior*, dan *cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang), *behavior* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar), dan *cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus) (Sarwono,2010). Menurut Yusuf (Ani,2013) berpendapat bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman dan dapat berubah-ubah sesuai keadaan lingkungan sekitar.

Dari definisi diatas maka sikap disintesa bahwa sebagai perwujudan perilaku yang akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya, yang dapat berubah sesuai dengan lingkungan sekitar pada saat-saat dan tempat yang berbeda-beda.

2.1.2 Ciri – ciri sikap (*attitude*)

Gerungan (2004) mengemukakan ada empat ciri mengenai sikap, berikut penjelasannya :

- 1) Sikap bukan dibawa sejak ia dilahirkan, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakan dengan sifat motif – motif biogenetis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan lain-lain.
- 2) Sikap dapat berubah – ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang atau sebaliknya, sikap – sikap itu dapat dipelajari karena sikap dapat berubah bila keadaan dan syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.
- 3) Objek sikap dapat merupakan satu hal tertentu, tapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi sikap itu dapat berkenaan dengan satu objek saja, tetapi juga berkenaan dengan sederetan objek – objek yang serupa.
- 4) Sikap mempunyai segi – segi motivasi dan segi – segi perasaan.

2.1.3 Fungsi Sikap

Menurut Katz (Hanurawan,2010) menjelaskan empat fungsi sikap. Berikut penjelasannya :

- 1) Fungsi penyesuaian diri, berarti bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secara maksimal.
- 2) Fungsi pertahanan diri, mengacu pada pengertian bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.

- 3) Fungsi ekspresi nilai, berarti sikap membantu ekspresi positif nilai – nilai dasar seseorang, memamerkan citra diri, dan aktualisasi diri.
- 4) Fungsi pengetahuan, berarti bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap suatu hal. Standar itu menggambarkan keteraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acuan pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa di sekelilingnya.

2.1.4 Kewirausahaan

Wirausaha adalah orang yang mampu melihat adanya peluang untuk menciptakan sebuah usaha dan memanfaatkan peluang tersebut. Menurut Robert Hisrich (Alma,2011) *entrepreneur* merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Sedangkan menurut Lambing & Kuehl (Hendro,2011) kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif dalam membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan dapat dinikmati oleh orang banyak. Pengertian lain juga diungkapkan oleh Mosi (Mutis,1995) bahwa kewirausahaan sebagai seorang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang-peluang yang sesuai dengan situasi dirinya, dan yang percaya bahwa kesuksesan merupakan suatu hal yang bisa dicapai. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2003).

Dari definisi diatas dapat disintesisakan seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang serta mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya dan kelanjutan usahanya.

2.1.5 Sikap Berwirausaha

Sikap berwirausaha adalah sikap yang terbentuk melalui proses belajar dan ditanamkan dalam kepribadian tentang wirausaha (Ani,2013). Menurut McClelland (Wiratmo,1996) karakteristik sikap wirausahawan adalah sebagai berikut:

1) Keinginan untuk berprestasi

Keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku ke arah pencapaian tujuan. Secara tipikal dirangsang oleh kebutuhan untuk melampaui hasil-hasil yang diraih mereka pada masa lampau; uang semakin kurang berarti sebagai motivator dan uang lebih banyak dijadikan alat untuk mengukur hingga dimana pencapaian prestasi mereka.

2) Keinginan untuk bertanggung jawab

Wirausahawan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi pencapaian tujuan, menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.

3) Referensi terhadap risiko – risiko menengah

Mereka memilih menetapkan tujuan-tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, usaha keras yang dipercaya bisa mereka penuhi.

4) Persepsi pada kemungkinan berhasil

Keyakinan pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan, mempelajari fakta-fakta yang dikumpulkan dan menilainya.

5) Rangsangan oleh umpan balik

Ingin mengetahui apakah umpan baliknya baik atau buruk. Mereka dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.

- 6) Aktivitas energik, wirusaha menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang.
- 7) Orientasi ke masa depan, wirausaha melakukan perencanaan dan berfikir kedepan. Mereka yang berhasil cenderung memusatkan perhatian kepada peluang yang mewakili kebutuhan yang belum terpenuhi atau problem yang menuntut adanya pemecahan.
- 8) Keterampilan dalam pengorganisasian, menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasi kerja dan orang-orang dalam mencapai tujuan.
- 9) Sikap terhadap uang, keuntungan finansial adalah nomor dua, mereka hanya memandang uang sebagai lambang konkret dari tercapainya tujuan dan sebagai pembuktian bagi kompetensi mereka.

Wiryasaputra (2004) menyatakan bahwa ada sepuluh sikap dasar wirausaha yaitu:

- 1) *Visionary* (visioner), yaitu mampu melihat jauh ke depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Seorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.
- 2) *Positive* (bersikap positif), Membantu seorang wirausaha selalu berpikir yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersifat negatif, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berpikir akan sesuatu yang lebih besar.
- 3) *Confident* (percaya diri), Sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan “Ya” tetapi juga berani mengatakan “Tidak” jika memang diperlukan.

- 4) *Genuine* (asli), Seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin model sendiri. Bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang betul-betul baru, dapat saja dia menjual sebuah produk yang sama dengan yang lain, namun dia harus memberi nilai tambah atau baru.
- 5) *Goal oriented* (berpusat pada tujuan), selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, tekun, tabah, bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.
- 6) *Persistent* (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga, dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan kalau jatuh segera bangun kembali.
- 7) *Ready to face a risk* (siap menghadapi risiko), risiko yang paling berat adalah bisnis gagal dan uang habis. Siap sedia untuk menghadapi risiko, persaingan, harga turun-naik, kadang untung atau rugi, barang tidak laku atau tak ada order.
- 8) *Creative* (kreatif menangkap peluang), peluang selalu ada dan lewat depan kita. Sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang.
- 9) *Healthy competitor* (menjadi pesaing yang baik), berani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan. Persaingan jangan membuat stres, tetapi harus dipandang untuk membuat kita lebih maju dan berpikir secara lebih baik. Sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.

10) *Democratic leader* (pemimpin yang demokrasi), memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu membuat orang lain bahagia, tanpa kehilangan arah dan tujuan, mampu bersama orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri.

Beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha menurut Wirasasmita (Suryana dan Bayu,2015) yaitu:

- 1) *Self knowledge*, Memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuninya. Seorang yang ingin memulai wirausaha harus mengetahui dalam bidang apa wirausaha yang akan dijalani, produk apa saja yang ingin dijual, hingga berapa keuntungan bersih yang akan didapat.
- 2) *Imagination*, Yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan pada sukses masa lalu. Dalam wirausaha sangat diperlukan imajinasi dan ide yang kuat demi memajukan wirausahanya kedepan dan bisa bersaing seiring perkembangan zaman.
- 3) *Practical knowledge*, Yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, prosesing, pembukaan, administrasi, dan pemasaran. Seorang yang sudah memulai wirausaha memerlukan pengetahuan tersebut demi berjalannya wirausaha yang tekuni.
- 4) *Search skill*, Yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi. Pada kemampuan ini, seorang wirausaha harus mampu menemukan, berkreasi, dan berimajinasi agar usaha yang dijalani tidak berhenti disitu saja, sehingga bisa mempertahankan konsumen.

- 5) *Forseight*, Yaitu berpandangan jauh ke depan. Seorang wirausaha harus memikirkan akan dibawa kemana usaha yang sudah dijalani dan produk apa yang akan dijual.
- 6) *Computation skill*, Yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan masa yang akan datang. Bertujuan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dan kerugian yang akan didapat agar tidak terjadi seterusnya.
- 7) *Communication skill*, Yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain. Kemampuan ini bertujuan untuk mempromosikan usaha yang sedang dijalani dan juga bisa menjalin kerjasama dengan wirausaha yang lain.

2.1.6 Karakteristik Wirausaha

Menurut Nasution (Suryana dan Bayu, 2015) ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu:

- 1) *Achievement Orientation*, kemampuan menetapkan sasaran kerja dan strategi pencapaiannya.
- 2) *Impact an influence*, kemampuan meyakinkan orang lain baik secara lisan maupun lisan.
- 3) *Analytical thinking*, kemampuan mengolah dan menginterpretasikan data atau informasi.
- 4) *Conceptual thinking*, kemampuan menarik kesimpulan atau informasi terhadap masalah.
- 5) *Initiative*, kemampuan menghadirkan diri sendiri dalam kegiatan organisasi.
- 6) *Self confidence*, kemampuan meyakinkan diri sendiri atau tekanan lingkungan.

- 7) *Interpersonal understanding*, kemampuan memahami sikap, minat, dan perilaku orang lain.
- 8) *Concern for order*, kemampuan menangkap dan mencari kejelasan informasi tugas.
- 9) *Information seeking*, kemampuan menggali informasi yang dibutuhkan.
- 10) *Team cooperation*, kemampuan bekerja sama dan berperan dalam kelompok.
- 11) *Expertise*, kemampuan menggunakan dan mengembangkan keahlian.
- 12) *Customer service orientation*, kemampuan menemukan dan memenuhi kebutuhan konsumen.
- 13) *Developing others*, kesediaan mengembangkan teman kerja secara suka rela.

2.1.7 Faktor – Faktor Yang Mendorong Seseorang Menjadi Seorang

Wirausahawan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur *entrepreneurship* sebagai jalan hidupnya. Menurut Hendro (2011) faktor-faktor itu adalah:

- 1) Faktor individual / personal, pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga. Saat masih anak-anak sering diajak orang tua ke tempat yang berhubungan dengan wirausaha, saat berkembang menjadi dewasa dari pergaulan, suasana kampus, dan teman-teman yang sering berkecimpung dalam wirausaha akan memacu diri untuk mengambil jalan hidup menjadi seorang wirausaha
- 2) Suasana kerja, lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun, bila

lingkungan kerja tidak nyaman, hal itu akan mempercepat seseorang memilih jalan karirnya untuk menjadi seorang wirausaha.

- 3) Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Namun rata-rata seseorang yang tingkat pendidikan tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat kuat untuk memilih menjadi wirausaha, karena berpikir wirausaha merupakan jalan satu-satunya untuk sukses.
- 4) *Personality* (kepribadian), tipe kepribadian seorang wirausaha yang paling dominan adalah *controller* (pengendali) dan *advocator* (pembicara). Tetapi bukan sesuatu yang mutlak, karena semua bisa asalkan ada kemauan dan cara memulainya tentu berbeda.
- 5) Prestasi pendidikan, rata-rata orang yang mempunyai prestasi akademis yang tidak tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha. Hal itu didorong oleh suatu keadaan yang memaksa untuk berpikir bahwa menjadi pengusaha adalah satu pilihan terakhir untuk sukses.
- 6) Dorongan keluarga, keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai *entrepreneur*. Karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi dan mentor untuk diri sendiri.
- 7) Lingkungan dan pergaulan, orang berkata bahwa untuk sukses, seseorang harus bergaul dengan orang yang sukses agar tertular. Oleh karena itu, bergaulah dengan para pengusaha maka anda akan berkeinginan menjadi

seorang pengusaha. Karena bila bergaul dengan orang yang malas, maka lama-kelamaan juga menjadi malas, dan bila bergaul dengan orang pandai akan bertambah pandai.

- 8) Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*, *self-esteem* akan memacu orang untuk mengambil karir menjadi pengusaha. Karena setelah sandang, pangan, papan terpenuhi, maka kebutuhan yang ingin diraih berikutnya adalah *self-esteem*. Dan itu terkadang tidak bisa didapatkan di dunia pekerjaan atau lingkungan
- 9) Keterpaksaan dan keadaan, kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun, dan menganggur atau belum bekerja, akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur*. Yang pasti, menjadi wirausaha memiliki tingkat kesukaran yang juga tinggi, namun pendapatan melebihi pendapatan pekerja dan risiko di antara wirausaha dan pekerja tidak ada bedanya.

2.1.8 Pekerjaan Orang Tua

2.1.8.1 Pekerjaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), pekerjaan adalah perbuatan, mengerjakan sesuatu karena tugas kewajiban yang bertujuan untuk mendapat nafkah atau pekerjaan adalah barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan, dsb): tugas, kewajiban. Menurut Nurhan (1995) pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha / perusahaan / instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Maka dapat disintesis bahwa pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan seseorang di suatu usaha / perusahaan / instansi untuk memperoleh suatu pendapatan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ada beberapa macam pekerjaan diantaranya sebagai berikut:

A. Pekerjaan sektor formal

Pekerjaan sektor formal adalah pekerjaan yang menghasilkan penghasilan tetap, tempat pekerjaan tetap dan adanya perlindungan dari pemerintah. Untuk itu, berdasarkan definisi diatas yang termasuk pekerjaan sektor formal adalah: Pegawai Negeri, adalah setiap warga negara RI yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas negara lainnya dan gaji diatur dalam perundangan yang berlaku pegawai negeri terdiri dari pegawai negeri sipil anggota tni anggota kepolisian negara indonesia. Pejabat negara, adalah pimpinan dan anggota lembaga tertinggi/tinggi negara.

B. Pekerjaan sektor informal

Pekerjaan informal adalah segala jenis pekerjaan yang tidak menghasilkan penghasilan tetap, tempat bekerja yang tidak ada status permanen atas pekerjaan tersebut dan untuk usaha atau lembaga yang tidak berbadan hukum. Sedangkan tenaga kerja informal adalah tenaga kerja yang bekerja pada segala jenis pekerjaan tanpa ada perlindungan negara dan atas usaha tersebut tidak dikenakan pajak. Pekerjaan informal terdiri atas: pedagang kaki lima, tukang becak, pedagang pasar, tukang ojek dan lain-lain.

2.1.8.2 Orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), orang tua adalah ayah ibu kandung atau orang yang menjadi ayah dan ibu dari anak kandung. Pembina pribadi

yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang (Daradjat,2005).

Pengertian di atas dapat disintesa bahwa pekerjaan orang tua merupakan pekerjaan pada bidang yang ditekuni atau dilakukan untuk mendapatkan nafkah.

2.1.8.3 Macam – Macam Peran Orang Tua

Menurut BKKBN (1997) dijelaskan bahwa peran orang tua terdiri dari:

1) Peran Sebagai Pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

2) Peran Sebagai Pendorong

Sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

3) Peran Sebagai Panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun ataupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

4) Peran Sebagai Teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

5) Peran Sebagai Pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

6) Peran Sebagai Konselor

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

2.1.8.4 Fungsi Keluarga

Pemantapan delapan fungsi keluarga sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 1994 (BKKBN (Puspitawati,2014)) meliputi:

1) Fungsi Keagamaan

Keluarga perlu memberikan dorongan kepada seluruh anggotanya agar kehidupan keluarga sebagai wahana persemin nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan untuk menjadi insan-insan agamais yang penuh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Fungsi Sosial Budaya

Memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.

3) Fungsi Cinta Kasih

Keluarga memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, suami dengan istri, orang tua dengan anak, serta hubungan kekerabatan antargenerasi sehingga keluarga menjadi wadah utama.

4) Fungsi Melindungi

Dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan dalam keluarga.

5) Fungsi Reproduksi

Merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan dapat menunjang terciptanya kesejahteraan manusia di dunia yang penuh iman dan takwa.

6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Memberikan peranan kepada keluarga untuk mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan alam kehidupan di masa depan.

7) Fungsi Ekonomi

Menjadi unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga.

8) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Memberikan kepada setiap keluarga kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai daya dukung alam dan lingkungan yang berubah.

Menurut Puspitawati dan Sarma (2012) Secara detail fungsi keluarga diharapkan sebagai berikut:

- 1) Fungsi ekspresif, yaitu memenuhi kebutuhan emosi dan perkembangan anak termasuk moral, loyalitas, dan sosialisasi anak.
- 2) Fungsi instrumental, yaitu manajemen sumber daya keluarga untuk mencapai berbagai tujuan keluarga melalui proreaksi dan sosialisasi anak dan dukungan serta pengembangan anggota keluarga.
- 3) Memelihara kondisi fisik anggota keluarga melalui penyediaan pangan, pakaian, dan tempat berteduh yang layak sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Melakukan sosialisasi anak, agar setelah mencapai usia dewasa mampu berperan sebaik-baiknya di dalam dan di luar lingkungan keluarga.
- 5) Memelihara dan memotivasi anggota keluarga untuk mengemban tugas-tugas dalam keluarga dan di luar keluarga.
- 6) Memberikan tempat kasih sayang, saling menghargai, serta tanggung jawab dilaksanakan bersama dan dipelajari.

2.1.8.5 Ciri – Ciri Orang Tua Yang Ideal

Ciri – ciri pokok orang tua yang ideal pada dasarnya berkisar aspek – aspek logis, etis, dan estetis yang dapat dinamakan kebenaran atau ketepatan, keserasian dan keindahan (Soekanto,2009). Tiga ciri orang tua yang ideal sebagai berikut:

- 1) Ciri pertama adalah bahwa orang tua seyogyanya bersikap tindak logis, artinya orang tua dapat membuktikan apa atau mana yang benar dan yang salah. Sebab lazimnya ada anggapan kuat, bahwa orang tua tidak perlu

memberikan landasan pembenaran apabila orang tua ingin menerapkan sesuatu kepada anak-anaknya.

- 2) Ciri yang kedua adalah bahwa orang tua seyogyanya bersikap tindak etis, artinya bersikap tindak yang didasarkan pada patokan tertentu, sehingga tidak asal atau sembrono. Dalam ukuran sikap tindak etis itu adalah tidak serakah, mampu tidak berkekurangan tetapi juga tidak serba kelebihan, dan tidak berlarut-larut.
- 3) Ciri yang ketiga adalah bahwa orang tua itu seyogyanya bersikap tindak estetis, artinya seharusnya orang tua hidup enak, tanpa menyebabkan ketidak enakan pada pihak lain.

2.1.9 Keterkaitan Antara Pekerjaan Orang Tua Dengan Sikap Berwirausaha Mahasiswa

Keluarga merupakan tempat memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan – kebiasaan berperilaku, di dalam keluarga terbentuk pola penyesuaian sebagai dasar hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih luas. Termasuk didalamnya pengembangan sikap kewirausahaan (Purwanto,2007). Pada pekerjaan orang tua, seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anak jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Situasi seperti ini akan lebih diperkuat lagi oleh ibu yang juga ikut berusaha. Orang tua ini cenderung mendukung serta mendorong keberanian anak untuk berusaha sendiri (Alma, 2011).

Pekerjaan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis anak yaitu berupa motivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya atau minimal sama dengan orang tuanya. Status pekerjaan orang tua

memberikan peranan penting dalam perkembangan anak. Berdasarkan peneliti terdahulu, belum ada penelitian yang meneliti mengenai sikap wirausaha dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung, maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

2.2 Penelitian Relevan

Terdapat penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian ini dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha mahasiswa, yakni :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

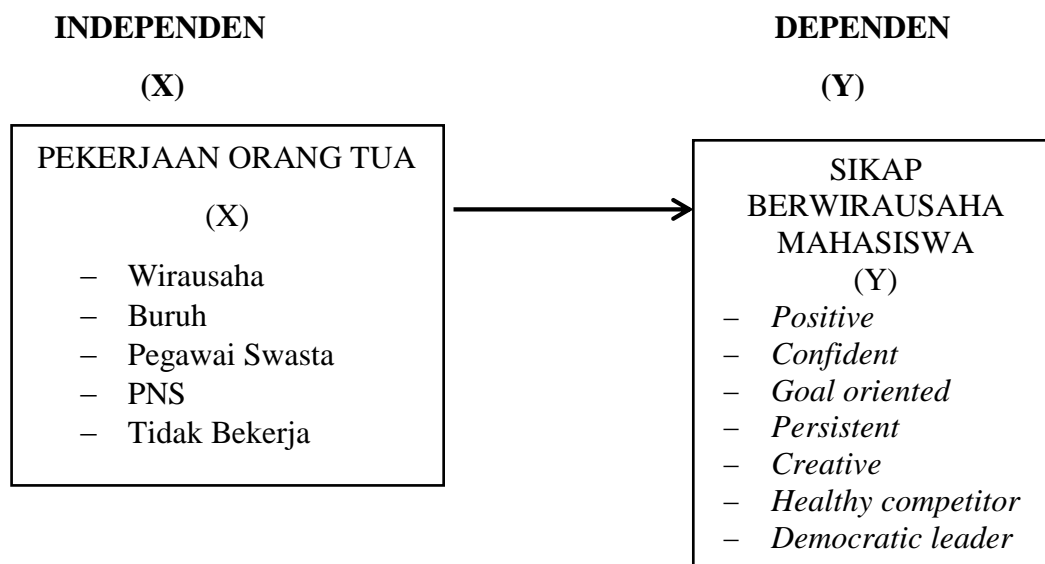
NO	NAMA PENELITI	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	SUMBER
1	Risa Ari Ani	Variabel Independen: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat Variabel Dependen: <i>Student Engagement</i> , Sikap Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> – Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap <i>student engagement</i>. – Terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap <i>student engagement</i>. – Terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap sikap kewirausahaan siswa – Terdapat pengaruh secara tidak langsung lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan melalui <i>student engagement</i> 	Journal of economic education, Mei 2013 / ISSN 2252-6889

NO	NAMA PENELITI	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	SUMBER
2	Yudi Siswadi	Variabel independen : – Faktor Internal (motivasi pribadi, kepribadian) – Faktor eksternal (keluarga, lingkungan sosial) – Faktor pendidikan dan pembelajaran (pembelajaran, pemikiran, perasaan, ketrampilan, pengalaman langsung) Variabel dependen : – Minat mahasiswa untuk berwirausaha	– Ada pengaruh faktor internal terhadap minat wirausaha – Ada pengaruh eksternal terhadap minat wirausaha – Ada pengaruh pembelajaran terhadap minat wirausaha – Ada pengaruh faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran terhadap minat berwirausaha	Jurnal manajemen & bisnis vol 13 no. 01, april 2013 / ISSN 1693-7619
3	Siti Nur Aini, Dedi Purwana, Ari Saptano	Variabel Independen : – Lingkungan keluarga – Efikasi diri Variabel dependen : – Motivasi berwirausaha	– Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri. – Lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha – Efikasi diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha	Jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis Vol. 3 No. 1 Maret 2015 / ISSN: 2302 - 2663

2.3 Kerangka Pemikiran

Peran orang tua masih mempunyai pengaruh dalam menentukan pilihan mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi. Pekerjaan orang tua menjadi salah satu faktor pendorong seseorang menjadi seorang wirausahawan. Dalam keluarga dengan pendidikan tinggi lebih mengarahkan anak untuk meneruskan pendidikan

sampai perguruan tinggi. Sebaliknya, keluarga yang berpendidikan hanya sampai sekolah menengah biasanya memberikan keputusan untuk memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau berwirausaha.



Sumber : Wiryasaputra 2004

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari pengertian serta kerangka teoritik sebagaimana telah diuraikan diatas serta permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa.

H_1 : Terdapat pengaruh antara pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta alamat: Jl. Raya Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama delapan bulan yaitu bulan Mei - Desember 2017.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang memerlukan suatu jenis metode penelitian sebagai dasarnya. Menurut Sugiyono (2015), “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey yaitu cara penelitian dengan memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto, 2013). Pendekatan penelitian yang digunakan berupa penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif. Dalam menggunakan metode ini diharapkan peneliti melakukan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat itu. Kelompok akan dibentuk oleh peneliti, dimana kelompok tersebut adalah sampel mahasiswa program studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK) Universitas Negeri Jakarta.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rumpun IKK UNJ yang berstatus aktif pada tahun akademik 2017/2018 sebanyak 710 yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:81). Penentuan pengambilan sampel dari populasi ini menggunakan *Proportionate* dan *Cluster Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Teknik *cluster random sampling* (sampling daerah) dipilih karena penentuan sampel apabila objek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten (Mahdiyah, 2014). Teknik daerah ini digunakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan sampel berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin (Umar,2005).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Diketahui :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Presisi yang di tetapkan (5%)

Banyak sampel yang diambil pada penelitian ini adalah :

N = 710

e² = 5%

$$n = \frac{710}{1+710(0,05)^2}$$

$$n = \frac{710}{2,775}$$

$$n = 255,8 = 256 \text{ sampel}$$

Jumlah anggota sampel bertingkat berstrata dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *Propotional Random Sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi propotional.

$$n_i = \frac{N_i \cdot N}{N}$$

Keterangan :

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3.1 Tabel Sampel

NO	PROGRAM STUDI	POPULASI	SAMPEL
5	Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga	208	75
6	Pendidikan Vokasional Seni Kuliner	239	86
7	Pendidikan Vokasional Desain Fashion	134	48
8	Pendidikan Vokasional Tata Rias	129	47
JUMLAH		710	256

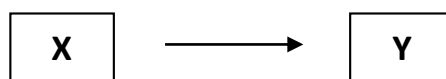
3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Teknik pengambilan data yang dilakukan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.

Teknik daerah ini digunakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan sampel berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2013). Variabel bebas atau *variabel independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* (terikat). Sedangkan variabel terikat atau *variabel dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2015). Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (Pekerjaan Orang Tua) terhadap variabel Y (Sikap Berwirausaha Mahasiswa).



Gambar 3.1 Arah Hubungan Variabel

Keterangan:

- X : Variabel bebas (Pekerjaan Orang Tua)
- Y : Variabel terkait (Sikap Berwirausaha)
- : Arah hubungan

3.5.1 Instrumen Variabel Pekerjaan Orang Tua

3.5.1.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menjelaskan maksud dan konsep atau istilah tersebut bersifat konstitutif (merupakan definisi yang tersepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan setidaknya dikamus bahasa), formal dan mempunyai pengertian yang abstrak (Hidayat,2009). Menurut Nurhan (1995) pekerjaan adalah bidang kegiatan dari

usaha / perusahaan / instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), pekerjaan adalah perbuatan, mengerjakan sesuatu karena tugas kewajiban yang bertujuan untuk mendapat nafkah.

3.5.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau memspesifikasikan kegiatan suatu operasional yang dibuat dalam bentuk suatu ukuran (measurement) (Puspitawati dan Herawati, 2013 Pekerjaan orang tua pada penelitian ini dapat diketahui melalui data identitas mahasiswa mengenai pekerjaan orang tua seperti wirausaha, buruh, pegawai swasta, PNS, dan tidak bekerja.

3.5.1.3 Kisi-kisi

Tabel 3.2 Kisi-kisi Variabel X

Variabel	Indikator
Pekerjaan Orang Tua	Data identitas mahasiswa mengenai pekerjaan orang tua seperti wirausaha, buruh, pegawai swasta, PNS, dan tidak bekerja.

3.5.2 Instrumen Variabel Sikap Berwirausaha

3.5.2.1 Definisi Konseptual

Menurut Bruno (Syah,2006) sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Mosi (Mutis,1995) bahwa kewirausahaan sebagai seorang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang-peluang yang sesuai dengan situasi dirinya, dan yang percaya bahwa kesuksesan merupakan suatu hal yang bisa dicapai. Sikap berwirausaha adalah suatu keinginan terhadap kegiatan berwirausaha serta

memiliki sifat-sifat kewirausahaan mampu melihat jauh ke depan, berpusat pada satu tujuan dan mengembangkan usaha serta siap mengambil risiko yang akan terjadi dengan usaha sendiri tanpa pengaruh dari siapa pun.

3.5.2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel sikap berwirausaha diukur menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*. Sikap berwirausaha dapat diukur melalui dimensi *positive, confident, goal oriented, persistent, creative, healthy competitor, democratic leader*.

3.5.2.3 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3 Kisi-kisi Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Sikap berwirausaha	<i>Positive</i> (bersikap positif)	Berpikir dengan baik	1, 2, 3, 4, 5
	<i>Confident</i> (percaya diri)	Mampu mengambil keputusan	6, 7, 8, 9, 10, 11
	<i>Goal oriented</i> (berpusat pada tujuan)	Berorientasi pada tugas dan hasil.	12, 13, 14, 15, 16, 18
	<i>Persistent</i> (tahan uji)	Pantang menyerah dan semangat yang tinggi.	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
	<i>Creative</i> (kreatif menangkap peluang)	Memanfaatkan peluang yang ada.	26, 27, 28, 29
	<i>Healthy competitor</i> (menjadi pesaing yang baik)	Berani bersaing dalam dunia usaha	30, 31, 32, 33
	<i>Democratic leader</i> (pemimpin yang demokrasi)	Menjadi teladan dan inspirator	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

3.5.2.4 Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara mendistribusikan kuesioner secara langsung pada responden. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu yang sudah disediakan pertanyaan dan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2015). Kuesioner yang dikembangkan berdasarkan teori Steinberg yang menggunakan skala *Likert*, dengan pilihan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Bobot yang dari tiap-tiap pilihan jawaban terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Bobot Nilai Pilihan Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : Sugiyono (2015)

3.5.3 Uji Validitas Instrumen

Validitas yang berasal dari kata *validity* berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan dalam suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Djaali,2011). Hasil pengujian terhadap 40 item pernyataan mengenai sikap berwirausaha yang disebar kepada 36 mahasiswa rumpun IKK UNJ, menunjukkan bahwa 29 item pernyataan dinyatakan valid dari 40 item yang diuji (lampiran). Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.0.

3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2013). Instrumen harus reliabel sebenarnya yang mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik dan mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Didapatkan hasil reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* sebesar 0,877 yang dapat dinyatakan reliabel (lampiran).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data ini efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono,2015). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis asosiatif kuantitatif. Data dianalisis berdasarkan sikap

mahasiswa dipengaruhi oleh masing-masing jenis pekerjaan yang terdiri dari wirausaha, buruh, pegawai swasta, dan tidak bekerja. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Perhitungan rumus dari *Weight Means Score (WMS)* (Doriza & Tarma, 2015) sebagai berikut :

$$\text{Skor Real} : \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Item}$$

Tahapan – tahapan yang diharuskan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
- d. Menghitung nilai rata – rata untuk setiap item pada masing – masing kolom
- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS dibawah ini:

Tabel 3.5 Kriteria Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3,01 - 4,00	Baik	Setuju	Setuju
2,01 – 3,00	Cukup Baik	Tidak Setuju	Tidak Setuju
1,01 – 2,00	Tidak Baik	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Muhidin dan Abdurahman (2007)

3.7.1 Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Data Nominal dan Data Interval

Uji korelasi dilakukan karena data yang diperoleh berbeda jenis datanya antara variabel yang berskala nominal dengan variabel yang berskala interval (Doriza &

Tarma,2015). Untuk mengetahui derajat hubungan atau korelasi antara data nominal dengan data interval digunakan rumus Eta (η) sebagai berikut :

$$\eta = \sqrt{\frac{S^2y - S^2w}{S^2y}}$$

Keterangan :

η = nilai korelasi eta

S^2_w = rata-rata varians dalam sub kelompok

S^2_y = varians skor Y pada sub kelompok

3.7.2 Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yakni:

H_0 : $p = 0$ Tidak adanya pengaruh antara pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa

H_1 : $p \neq 0$ Adanya pengaruh antara pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

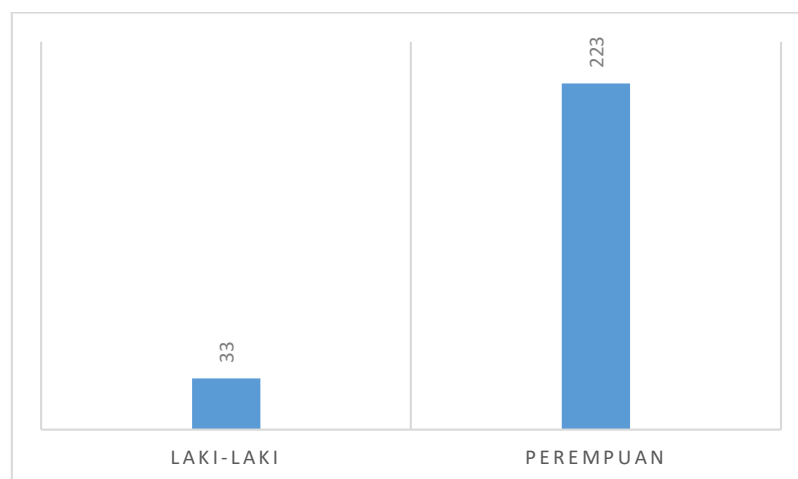
4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi Jl. Raya Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Universitas Negeri Jakarta memiliki Fakultas Teknik dan didalamnya terdapat beberapa program studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner, Pendidikan Vokasional Tata Rias, Pendidikan Vokasional Desain Fashion, dan Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga yang sekarang biasa disebut rumpun IKK.

4.1.2 Jenis Kelamin Responden

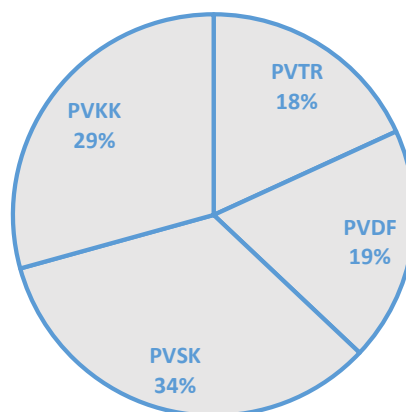
Responden penelitian ini terdapat 256 mahasiswa yang berasal dari rumpun IKK terdapat laki-laki dan perempuan :



Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden

4.1.3 Program Studi Responden

Responden penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Teknik yang berada di Universitas Negeri Jakarta. Dalam Fakultas Teknik terdapat beberapa program studi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel mahasiswa/i yang sudah mempelajari mata kuliah kewirausahaan, yaitu dari program studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner, Pendidikan Vokasional Tata Rias, Pendidikan Vokasional Desain Fashion, dan Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga.



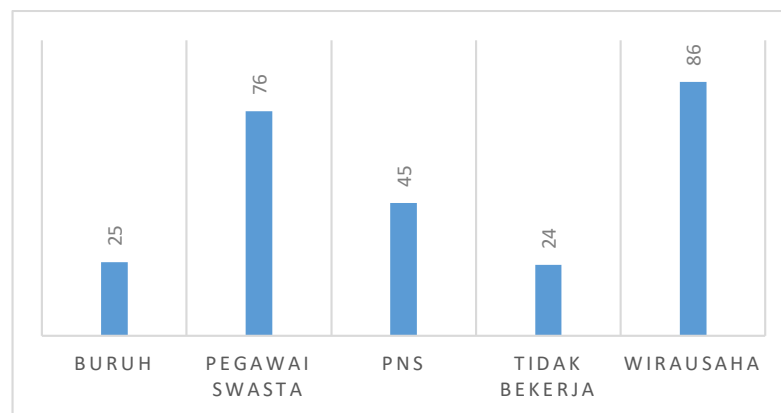
Gambar 4.2 Jurusan Responden

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel mahasiswa program studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga sebesar 29%. Jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner sebesar 34%. Pendidikan Vokasional Desain Fashion sebesar 19%, sedangkan jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Vokasional Tata Rias sebesar 18%.

4.1.4 Deskripsi Pekerjaan Orang Tua Responden

Dalam penelitian ini responden memiliki pekerjaan orang tua yang beragam, ada lima jenis pekerjaan yaitu wirausaha, buruh, pegawai swasta, pegawai negeri

sipil (PNS) dan tidak bekerja. Berikut gambar diagram pekerjaan orang tua (Gambar 4.3).

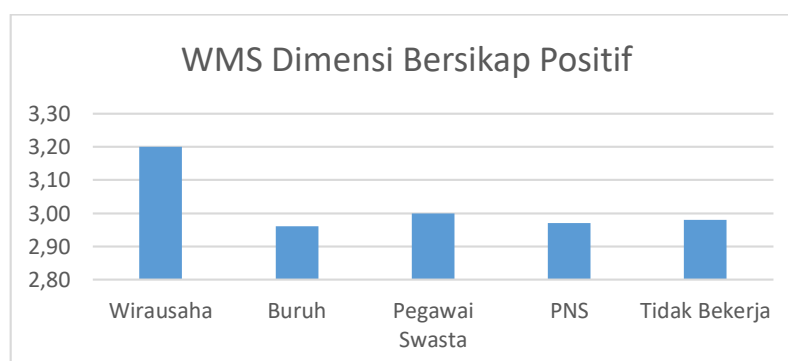


Gambar 4.3 Pekerjaan Orang Tua

4.1.5 Deskripsi Data Variabel Sikap Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua Dengan Menggunakan Weight Means Score (WMS)

4.1.5.1 Dimensi “Bersikap Positif”

Hasil WMS untuk dimensi “bersikap positif” berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



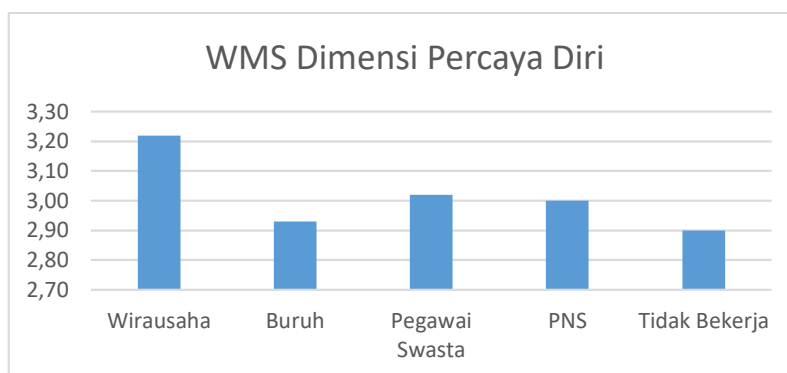
Gambar 4.4 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi “Bersikap Positif”

Berdasarkan gambar diagram diatas, jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha pada dimensi berpikir positif memiliki nilai WMS tertinggi sebesar 3.20 atau rata-rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan mengenai variabel

sikap berwirausaha, sedangkan jenis pekerjaan orang tua sebagai buruh pada dimensi ini memiliki nilai WMS terendah sebesar 2.96 atau rata-rata responden menjawab tidak setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha.

4.1.5.2 Dimensi “Percaya Diri”

Hasil WMS untuk dimensi “percaya diri” berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

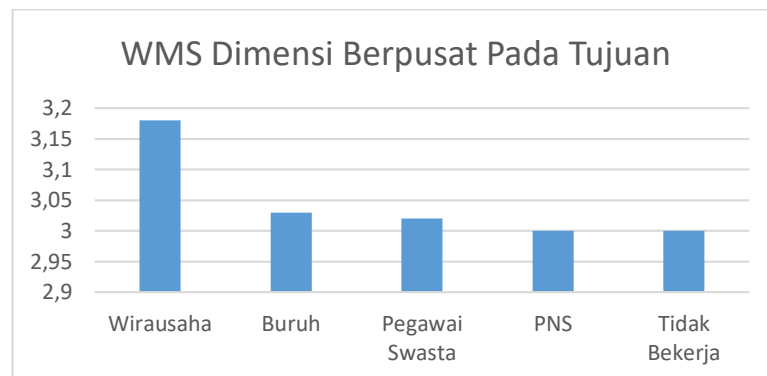


Gambar 4.5 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi Percaya Diri

Berdasarkan gambar diagram diatas, jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha pada dimensi percaya diri memiliki nilai WMS tertinggi sebesar 3.22 atau rata-rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha sedangkan jenis pekerjaan orang tua yang tidak bekerja pada dimensi ini memiliki nilai WMS terendah sebesar 2.90 atau rata-rata responden menjawab tidak setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha.

4.1.5.3 Dimensi “Berpusat Pada Tujuan”

Hasil WMS untuk dimensi “berpusat pada tujuan” berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut (Gambar 4.6) :

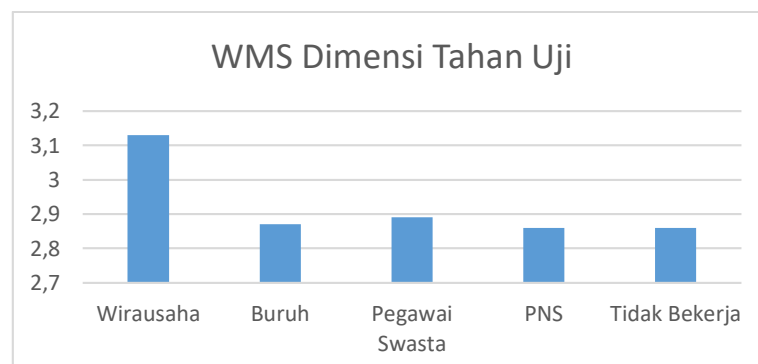


Gambar 4.6 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi Berpusat Pada Tujuan

Berdasarkan gambar diatas, jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha pada dimensi berpusat pada tujuan memiliki nilai WMS tertinggi sebesar 3,18 atau rata-rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha, sedangkan jenis pekerjaan orang tua sebagai PNS pada dimensi ini memiliki nilai WMS terendah sebesar 3,00 atau rata-rata responden menjawab tidak setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha.

4.1.5.4 Dimensi “Tahan Uji”

Hasil WMS untuk dimensi “tahan uji” berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



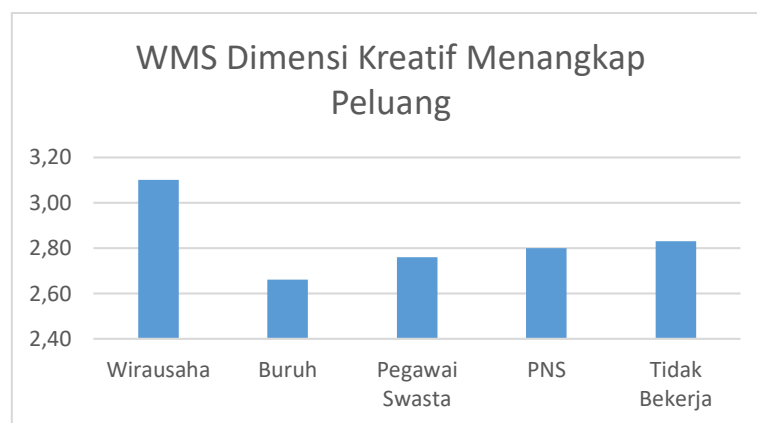
Gambar 4.7 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi Tahan Uji

Berdasarkan gambar diagram diatas, jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha pada dimensi tahan uji memiliki nilai WMS tertinggi sebesar 3,13 atau

rata-rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha, sedangkan orang tua yang tidak bekerja pada dimensi ini memiliki nilai WMS terendah sebesar 2.86 atau rata-rata responden menjawab tidak setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha.

4.1.5.5 Dimensi “Kreatif Menangkap Peluang”

Hasil WMS untuk dimensi “kreatif menangkap peluang” berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

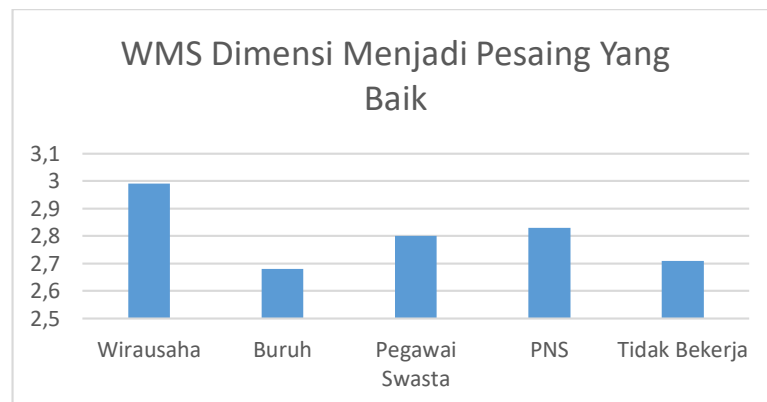


Gambar 4.8 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi Kreatif Menangkap Peluang

Berdasarkan gambar diagram diatas, jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha pada dimensi kreatif menangkap peluang memiliki nilai WMS tertinggi sebesar 3.10 atau rata-rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha, sedangkan jenis pekerjaan orang tua sebagai Buruh pada dimensi ini memiliki nilai WMS terendah sebesar 2.66 atau rata-rata responden menjawab tidak setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha.

4.1.5.6 Dimensi “Menjadi Pesaing Yang Baik”

Hasil WMS untuk dimensi “menjadi pesaing yang baik” berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

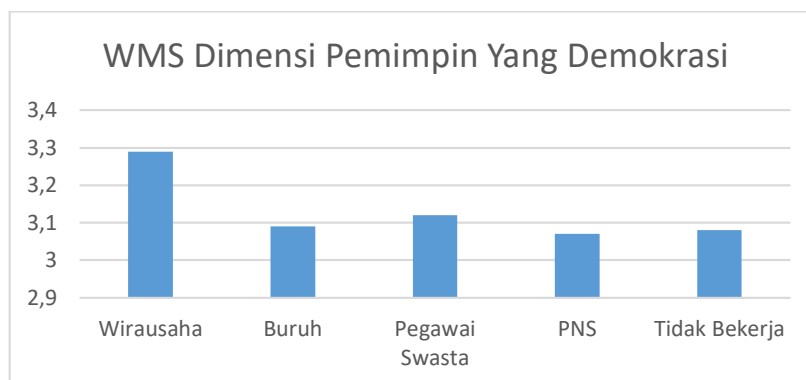


Gambar 4.9 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi Menjadi Pesaing Yang Baik

Berdasarkan gambar diagram diatas, jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha pada dimensi menjadi pesaing yang baik memiliki nilai WMS tertinggi sebesar 2,99 atau rata-rata responden menjawab tidak setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha, sedangkan jenis pekerjaan orang tua sebagai buruh pada dimensi ini memiliki nilai WMS terendah sebesar 2.68 atau rata-rata responden menjawab tidak setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha.

4.1.5.7 Dimensi “Pemimpin Yang Demokrasi”

Hasil WMS untuk dimensi “pemimpin yang demokrasi” berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut (Gambar 4.10) :



Gambar 4.10 Weight Means Score Variabel Sikap Berwirausaha Berdasarkan Jenis Pekerjaan Untuk Dimensi Pemimpin Yang Demokrasi

Berdasarkan gambar diagram diatas, jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha pada dimensi pemimpin yang demokrasi memiliki nilai WMS tertinggi sebesar 3,29 atau rata-rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha, sedangkan jenis pekerjaan orang tua sebagai PNS pada dimensi ini memiliki nilai WMS terendah sebesar 3,07 atau rata-rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat hasil hitung uji korelasi dengan menggunakan rumus eta (η) maka didapat hasil korelasi antara pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha sebesar $\eta = 0,390$.

4.2.2 Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antara dua variabel. Uji signifikansi korelasi pada penelitian ini menggunakan uji-F pada taraf signifikansi 0,05. Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pekerjaan orang tua memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel sikap berwirausaha, dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau tidak signifikan dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau signifikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 23,096 dan F_{tabel} dengan Dk pembilang $K-1 = 2-1 = 1$ dan Dk penyebut $N-K = 131-2 = 129$, serta probabilitas 0,05 maka hasilnya sebesar 3,91. Apabila dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} maka $23,096 > 3,91$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Dimensi “Bersikap Positif”

Berdasarkan perhitungan WMS terendah pada jenis pekerjaan orang tua sebagai buruh, rata-rata responden menjawab tidak setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha, menunjukkan rendahnya sikap positif untuk mahasiswa yang memiliki jenis pekerjaan orang tua sebagai buruh akan berdampak pada keinginan mahasiswa dalam bersikap untuk menjadi wirausaha. Adanya sikap positif membantu mahasiswa untuk yakin tidak akan gagal dalam berwirausaha dan bisa menjadikan tantangan sebagai peluang. Bersikap positif membantu seorang

wirausaha untuk selalu berpikir baik, tidak ingin tergoda untuk memikirkan ataupun melakukan hal-hal yang bersifat negatif, sehingga mampu mengubah tantangan menjadi peluang (Wiryasaputra,2004).

4.3.2 Dimensi “Percaya Diri”

Berdasarkan perhitungan WMS terendah pada jenis pekerjaan orang tua tidak bekerja, rata-rata responden menjawab tidak setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha, menunjukkan rendahnya percaya diri untuk mahasiswa yang memiliki orang tua tidak bekerja akan berdampak pada rasa percaya diri pada mahasiswa dalam bersikap untuk menjadi wirausaha. Percaya diri sangat diperlukan, karena kalau tidak bekerja otomatis tidak akan mendapat uang, dan untuk memulai wirausaha mahasiswa akan merasa tidak yakin untuk memulai wirausaha karena melihat orang tua tidak bekerja. Salah satu sifat tingkah laku kewirausahaan yang paling sering ditemukan pada wirausaha ialah selalu menunjukkan sifat percaya pada kemampuan diri, yakin dalam bertindak, bahkan cenderung melibatkan diri secara langsung dalam berbagai situasi (Sukardi (Suryana dan Bayu,2015)).

4.3.3 Dimensi “Berpusat Pada Tujuan”

Berdasarkan perhitungan WMS terendah pada jenis pekerjaan orang tua sebagai PNS, rata-rata responden menjawab tidak setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha, menunjukkan rendahnya berpusat pada tujuan untuk mahasiswa yang memiliki jenis pekerjaan orang tua sebagai PNS akan berdampak pada pencapaian hasil yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang ingin berwirausaha

harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, bisa dalam hal hasil seperti keuntungan besar yang didapat jika berwirausaha ataupun karena memiliki semangat yang tinggi dan bekerja keras dalam hal wirausaha. Sikap dasar wirausaha selalu berorientasi pada tugas dan hasil, ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, tekun, tabah, bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan (Wiryasaputra,2004).

4.3.4 Dimensi “Tahan Uji”

Berdasarkan perhitungan WMS terendah pada jenis pekerjaan orang tua tidak bekerja, rata-rata responden menjawab tidak setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha, menunjukkan rendahnya tahan uji untuk mahasiswa yang memiliki orang tua tidak bekerja akan berdampak pada menurunnya semangat mahasiswa dalam bersikap untuk menjadi wirausaha. Untuk menjadi wirausaha, mahasiswa harus memiliki semangat yang tinggi, tidak mudah goyah walaupun sudah jatuh harus bangkit lagi. Sikap dasar wirausaha harus maju terus, mempunyai tenaga dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan jika jatuh segera bangun kembali (Wiryasaputra,2004).

4.3.5 Dimensi “Kreatif Menangkap Peluang”

Berdasarkan perhitungan WMS terendah pada jenis pekerjaan orang tua sebagai buruh, rata-rata responden menjawab tidak setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha, menunjukkan rendahnya kreatif menangkap peluang untuk mahasiswa yang memiliki jenis pekerjaan orang tua sebagai buruh akan berdampak pada tidak timbulnya ide-ide untuk mengembangkan wirausaha.

Menjadi wirausaha harus kreatif dalam mengembangkan usaha yang dijalani, agar peluang-peluang dalam usaha dapat kita raih hingga bisa menciptakan peluang itu sendiri. Kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha salah satunya memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan pada sukses masa lalu (Wirasasmita (Suryana dan Bayu,2015)).

4.3.6 Dimensi “Menjadi Pesaing Yang Baik”

Berdasarkan perhitungan WMS terendah pada jenis pekerjaan orang tua sebagai buruh, rata-rata responden menjawab tidak setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha, menunjukkan rendahnya menjadi pesaing yang baik untuk mahasiswa yang memiliki jenis pekerjaan orang tua sebagai buruh akan berdampak pada menurunnya daya saing mahasiswa dalam bersikap untuk menjadi wirausaha. Adanya sikap menjadi pesaing yang baik akan membantu mahasiswa yang akan memulai wirausaha agar berani bersaing wirausaha. Untuk menjadi pesaing yang baik, berani memasuki dunia usaha harus berani memasuki dunia persaingan, sikap positif akan membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan (Wirasasmita (Suryana dan Bayu,2015)).

4.3.7 Dimensi “Pemimpin Yang Demokrasi”

Berdasarkan perhitungan WMS terendah pada jenis pekerjaan orang tua sebagai PNS, rata-rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan mengenai variabel sikap berwirausaha, menunjukkan rendahnya pemimpin yang demokrasi untuk mahasiswa yang memiliki jenis pekerjaan orang tua sebagai PNS akan berdampak pada menurunnya rasa kepemimpinan dalam mengelola usaha. Adanya

sikap pemimpin yang demokrasi akan membantu mahasiswa dalam wirausaha untuk menjadi teladan dan inspirasi bagi rekannya, mampu membuat orang lain bahagia tanpa kehilangan identitas diri sendiri. Karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausaha yaitu mampu bekerja sama dan berperan dalam kelompok (Nasution (Suryana dan Bayu, 2015)).

4.3.8 Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa. Angka korelasi Eta $\eta = 0,390$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 23,096 dan F_{tabel} sebesar 3,91. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwanto (2007) yang mengatakan bahwa keluarga merupakan tempat memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan – kebiasaan berperilaku, di dalam keluarga terbentuk pola penyesuaian sebagai dasar hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih luas, termasuk didalamnya pengembangan sikap kewirausahaan. Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai entrepreneur (Hendro,2011).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian mengenai pengaruh pekerjaan orang tua terhadap sikap berwirausaha mahasiswa menunjukkan terdapat adanya korelasi yang signifikan antara pekerjaan orang tua dengan sikap berwirausaha mahasiswa, artinya pekerjaan orang tua sangat berpengaruh pada sikap berwirausaha mahasiswa.
- 2) Sikap wirausaha mahasiswa untuk dimensi bersikap positif yang memiliki jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha memiliki nilai WMS tertinggi, sedangkan sikap wirausaha mahasiswa dengan jenis pekerjaan orang tua sebagai buruh memiliki nilai WMS terendah dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. Pada dimensi percaya diri mahasiswa yang memiliki jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha memiliki nilai WMS tertinggi, sedangkan sikap wirausaha mahasiswa yang memiliki orang tua tidak bekerja memiliki nilai WMS terendah dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. Pada dimensi berpusat pada tujuan mahasiswa yang memiliki jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha memiliki nilai WMS tertinggi, sedangkan sikap wirausaha mahasiswa dengan jenis pekerjaan orang tua sebagai PNS memiliki nilai WMS terendah dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. Pada dimensi tahan uji mahasiswa yang memiliki jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha memiliki nilai WMS tertinggi, sedangkan sikap wirausaha mahasiswa yang orang tuanya tidak bekerja memiliki nilai WMS terendah dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. Pada dimensi kreatif

menangkap peluang mahasiswa yang memiliki jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha memiliki nilai WMS tertinggi, sedangkan sikap wirausaha mahasiswa dengan jenis pekerjaan mahasiswa sebagai buruh memiliki nilai WMS yang terendah dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. Pada dimensi menjadi pesaing yang baik mahasiswa yang memiliki jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha memiliki nilai WMS tertinggi, sedangkan sikap wirausaha mahasiswa dengan jenis pekerjaan mahasiswa sebagai buruh memiliki nilai WMS yang terendah dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. Pada dimensi pemimpin yang demokrasi mahasiswa yang memiliki jenis pekerjaan orang tua sebagai wirausaha memiliki nilai WMS tertinggi, sedangkan sikap wirausaha mahasiswa dengan jenis pekerjaan orang tua sebagai PNS memiliki nilai WMS terendah dibandingkan jenis pekerjaan lainnya.

5.2 Implikasi

Dampak rendahnya nilai WMS pada dimensi percaya diri, mahasiswa cenderung tidak mau berwirausaha karena wirausaha itu berkaitan dengan harus punya uang. Sedangkan orang tua mereka tidak punya uang untuk membuka usaha pastilah membuat tidak percaya diri. Dampak rendahnya nilai WMS pada dimensi bersikap positif, mahasiswa cenderung menghindari dari hal-hal tentang wirausaha karena takut untuk memulai wirausaha dan merasa penghasilan menjadi wirausaha tidak sebanding dengan penghasilan menjadi buruh. Dampak rendahnya nilai WMS pada dimensi berpusat pada tujuan, mahasiswa cenderung tidak bisa mendapatkan hasil yang diinginkan dalam berwirausaha karena takut gagal dalam mengelola wirausaha. Sehingga mahasiswa berpotensi lebih memilih menjadi PNS daripada berwirausaha. Dampak rendahnya nilai WMS pada dimensi tahan uji, mahasiswa

cenderung patah semangat dalam bersikap untuk menjadi wirausaha karena merasa akan gagal di tengah jalan saat menjadi wirausaha. Dampak rendahnya nilai WMS pada dimensi kreatif menangkap peluang, mahasiswa cenderung tidak memiliki ide-ide untuk memulai wirausaha karena tidak tahu ingin memulai wirausaha apa dan cenderung memilih menjadi seperti pekerjaan buruh yang jelas apa yang akan dikerjakan dan berapa penghasilan yang didapat. Dampak rendahnya nilai WMS pada dimensi menjadi pesaing yang baik, mahasiswa cenderung takut bersaing dalam berwirausaha karena merasa tidak bisa bersaing dengan wirausaha yang lainnya. Dampak rendahnya nilai WMS pada dimensi pemimpin yang demokrasi, mahasiswa cenderung takut gagal dalam mengelola dan memimpin wirausaha yang bisa menyebabkan hilangnya rekan kerja ataupun karyawan.

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan pada mahasiswa agar mahasiswa menentukan sikap dalam berwirausaha.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang di dapat, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Pada dimensi bersikap positif, orang tua yang bekerja sebagai buruh sebaiknya tetap memberikan pengaruh-pengaruh positif mengenai pekerjaan terutama dalam hal wirausaha. Seperti memotivasi anak jika ingin berwirausaha jangan takut dan jangan ragu jika usaha yang dijalankan tidak sesuai keinginan.
- 2) Pada dimensi percaya diri, orang tua yang tidak bekerja sebaiknya tetap memberikan dorongan moral pada anak agar bisa percaya diri dalam memulai wirausaha. seperti memberi masukan kepada anak agar jangan

malu untuk memasarkan produk yang dijual, dan jangan berhenti di satu tempat karena peluang ada dimana-mana.

- 3) Pada dimensi berpusat pada tujuan, orang tua yang bekerja sebagai PNS sebaiknya tetap mengajarkan kepada anak untuk tetap bekerja keras dan disiplin jika ingin mencapai yang sudah ditetapkan dalam hal wirausaha. Seperti, orang tua mendukung apapun tujuan anak dalam berwirausaha selama hal itu positif dan memfokuskan apa yang ingin dicapai.
- 4) Pada dimensi tahan uji, orang tua yang tidak bekerja sebaiknya tetap memberikan dukungan kepada anak agar tidak mudah putus asa, pantang menyerah jika ingin menjadi wirausaha. Seperti, orang tua memberi dorongan mental pada anak agar tidak mudah menyerah untuk meraih apa yang diinginkan.
- 5) Pada dimensi kreatif menangkap peluang, orang tua yang bekerja sebagai buruh sebaiknya tetap memberikan kreatifitas kepada anak, memunculkan ide-ide dalam wirausaha. Seperti, orang tua memberikan saran atau ide-ide baru pada usaha yang sedang dijalani sang anak agar bisa jadi bahan pertimbangan atau mengolaborasikan ide-ide anak dan orang tua.
- 6) Pada dimensi menjadi pesaing yang baik, orang tua yang bekerja sebagai buruh sebaiknya tetap memberikan dorongan kepada anak agar berani bersaing dalam dunia wirausaha. Seperti, jika anak memiliki pesaing wirausaha yang sama dengan sang anak dalam wilayah yang sama, orang tua harus memotivasi anak agar berani bersaing secara sehat.
- 7) Pada dimensi pemimpin yang demokrasi, orang tua yang bekerja sebagai PNS sebaiknya tetap mengajarkan anak bagaimana menjadi pemimpin

yang baik agar bisa menjadi teladan dan inspirator bagi rekan kerja atau karyawan. Seperti, orang tua mengajari jika ingin menjadi wirausaha dan memiliki karyawan, agar bisa membuat karyawan betah bekerja dengan sang anak dan berikan contoh-contoh yang baik pada karyawan agar bisa jadi teladan dan inspirasi.

Daftar Pustaka

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ani, R. A. (2013). Model Pengembangan Kewirausahaan Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Demak. *Journal of Economic*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BKKBN. (1997). *Buku Pedoman Bina Keluarga Balita*. Jakarta.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djaali, & Muljono, P. (2011). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Doriza, S., & Maulida, E. (2017). Identification on Students Attitude to Entrepreneurship. *The 2nd Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (CRC PRESS)*.
- Doriza, S., & Tarma. (2015). *Aplikasi Statistika : Penelitian Keluarga*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendro. (2011). *Dasar - Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, A. (2009). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mahdiyah. (2014). *Statistika Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mutis, T. (1995). *Pembangunan Koperasi*. Jakarta: Yayasan Bina Bakti Pratama.
- Ngalim, P. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Puspitawati, H. (2014). *Ekologi Keluarga : Konsep dan Lingkungan Keluarga*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Puspitawati, H., & Herawati, T. (2013). *Metode Penelitian Keluarga*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Puspitawati, H., & Sarma, M. (2012). *Sinergisme Keluarga dan Sekolah*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Keluarga : Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, H. (2007). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiratmo, M. (1996). *Pengantar Kewiraswastaan : Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Wiryasaputra, T. S. (2004). *Entrepreneur : Anda Merdeka Jadi Bos*. Jakarta: Tridharma Manunggal.